



JNPH

Volume 12 No. 1 (April 2024)

© The Author(s) 2024

PENGARUH MEDIA EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG HYGIENE GENITALIA SAAT MENSTRUASI DI SMP NEGERI 2 KOTA BENGKULU

THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL MEDIA ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF YOUNG WOMEN ABOUT GENITAL HYGIENE DURING MENSTRUATION AT SMP NEGERI 2 BENGKULU CITY

**APRIL YANTI RIZKI HASANAH, LELA HARTINI, ROLITA EFRIANI
PROGRAM STUDI KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES BENGKULU,
BENGKULU, INDONESIA**

Email: lela_hartini@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Masa remaja merupakan tahap kehidupan dimana orang mencapai proses kematangan emosional, psikososial, dan seksual. Hygiene menstruasi merupakan usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan memelihara kebersihan genitalia saat menstruasi untuk mencegah infeksi. Di Indonesia 43,3 juta jiwa remaja usia 10-14 tahun berperilaku hygiene sangat buruk. Hasil riset di Indonesia membuktikan 5,2% remaja putri di seluruh provinsi di Indonesia mengalami keluhan yang sering terjadi setelah menstruasi akibat tidak menjaga hygiene genitalia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media edukasi leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang hygiene genitalia saat menstruasi pada remaja putri SMPN 2 Kota Bengkulu. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain “Quasy Experiment Pretest And Posttest With Control Group”. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan instrumen penelitian adalah quisioner. Hasil dan Pembahasan: Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap remaja putri tentang hygiene genitalia saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media edukasi leaflet (9,00) maupun dengan power point (7,71). Hasil uji statistik Mann-Whitney ($p=0.013$) menunjukkan media leaflet lebih berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang hygiene genitalia saat menstruasi. Kesimpulan: Agar remaja putri dapat menerapkan cara menjaga hygiene genitalia saat menstruasi yang baik dan benar sebagai salah satu upaya mencegah terjadinya infeksi saluran reproduksi bagi remaja putri.

Kata Kunci: Media Edukasi, Pengetahuan, Sikap, Hygiene Genitalia, Menstruasi

ABSTRACT

Introduction: Adolescence is a stage of life where people reach emotional, psychosocial and sexual maturity. Menstrual hygiene is an effort made to maintain health and maintain genital hygiene during menstruation to prevent infection. In Indonesia, 43.3 million teenagers aged 10-14 years have very bad hygiene behavior. Research results in Indonesia prove that 5.2% of adolescent girls in all provinces in Indonesia experience complaints that often occur after menstruation due to not maintaining genital Hygiene. This research aims to determine the effect of leaflet educational media on teenagers' knowledge and attitudes about genital Hygiene during menstruation in teenage girls at SMPN 2 Bengkulu City. Method: This research is quantitative research using the "Quasi Experiment PreTest And PostTest With Control Group" design. The data collection technique is in the form of interviews with the research instrument being a questionnaire. Results and Discussion: The results of data analysis show that there is a difference in the average knowledge and attitudes of young women regarding genital Hygiene during menstruation before and after being given health education using leaflet educational media (9.00) or using power points (7.71). The results of the Mann-Whitney statistical Test ($p=0.013$) show that leaflet media has more influence on the knowledge and attitudes of young women regarding genital Hygiene during menstruation. Conclusion: With this research, it is hoped that young women will be able to apply good and correct methods of maintaining genital hygiene during menstruation as an effort to prevent reproductive tract infections for young women.

Keywords: Educational Media, Knowledge, Attitudes, Genital Hygiene, Menstruation

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana remaja mengalami pematangan seksual dengan cepat karena perubahan hormonal yang mempercepat pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun sekunder. Masa remaja merupakan tahap kehidupan dimana orang mencapai proses kematangan emosional, psikososial, dan seksual, yang ditandai dengan mulai berfungsinya organ reproduksi dan segala konsekuensinya. Perkembangan seksual masa remaja pada wanita ditandai dengan menstruasi (Herawati et al., 2022).

Saat menstruasi organ reproduksi sangat rentan terkena infeksi. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan perilaku dalam merawat kebersihan diri terutama pada area genitalia. Area genitalia akan lebih lembab sehingga mengakibatkan tumbuhnya jamur dan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi saluran reproduksi jika tidak diterapkan dengan baik hygiene saat menstruasi (Amallya Faj'ri et al., 2022)

Hgiene menstruasi adalah usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan memelihara kebersihan genitalia saat menstruasi untuk mencegah infeksi. Infeksi dapat terjadi apabila mengganti pembalut kurang dari 4 kali dalam sehari, penggunaan bahan pembalut yang tidak tepat, tidak mengganti celana dalam kurang 2 kali sehari, dan cara cebok yang salah saat BAK dan BAB. Yang mana akibat dari perilaku tidak menjaga hygiene dengan baik saat menstruasi akan menyebabkan infeksi saluran reproduksi (Febrina, 2020).

Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) merupakan penyakit menular yang seringkali diabaikan dan tidak ditangani secara optimal di awal kejadian, (Rany dkk, 2021). Penyebab utama terjadinya infeksi saluran reproduksi yaitu imunitas yang lemah (20%), hygiene menstruasi yang kurang (30%) dan penggunaan pembalut yang tidak sehat saat menstruasi (50%) (Marlina et al., 2021)

World Health Organization mengungkapkan kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia yaitu pada

usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%) (Pramita, 2019). Sedangkan data statistik Riskesdas (2018) di Indonesia menjelaskan bahwa 43,3 juta jiwa remaja usia 10-14 tahun berperilaku hgyiene sangat buruk. Hasil riset di Indonesia membuktikan 5,2% remaja puteri di seluruh provinsi di Indonesia mengalami keluhan yang sering terjadi setelah menstruasi akibat tidak menjaga hgyiene genitalia (Marlina et al., 2021)

Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang hgyiene genitalia saat menstruasi adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan cara individu maupun kelompok menggunakan media audiovisual, media cetak seperti leaflet, poster, spanduk dan booklet, serta media elektronik seperti radio dan televisi (Lestari et al., 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian (Saputra et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media leaflet terhadap pengetahuan siswa yaitu diperoleh hasil nilai signifikansi adalah 0,000. Dengan nilai ini maka disimpulkan penggunaan media leaflet efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara tingkat efektivitasnya pun tergolong tinggi yakni 1.20 (Saputra et al., 2020).

Penelitian Kurniatin, dkk (2022) juga menyimpulkan bahwa Pengetahuan sebelum intervensi 5,40 (1,12) dan sesudah intervensi 7,73 (0,88). Hasil analisis paired ttest terlihat bahwa: $p=0,000$ IK (intierval Konfiden) tidak melewati 0 yaitu -2,95-(-1,72) yang berarti secara statistik terdapat perbedaan rerata pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa pemberian pendidikan kesehatan tentang personal hgyiene saat menstruasi dengan menggunakan media Power Point (Herawati et al., 2022).

Data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu terdapat 3 SMP yang memiliki jumlah siswi terbanyak yaitu SMP Negeri 2 dengan jumlah siswi 579, SMP Negeri 5 dengan jumlah siswi 507, SMP Negeri 4 dengan jumlah siswi 474. Berdasarkan data tersebut bahwa SMP N 2

Kota Bengkulu memiliki remaja putri paling banyak dengan jumlah 579 orang yang terdiri dari kelas VII, VIII dan kelas IX, yang terbagi atas kelas VII sebanyak 185 Siswi, kelas VIII sebanyak 222 siswi dan Kelas IX sebanyak 172 siswi.

Survey awal yang dilakukan peneliti pada 15 orang remaja putri kelas VIII ditemukan bahwa 4 orang responden hanya mengganti pembalut 2 kali dalam 24 jam, 4 orang responden mengalami gatal-gatal pada area genitalia saat atau setelah menstruasi, 2 orang responden tidak mengetahui cara cebok saat BAK dan BAB yang benar, 3 orang responden tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh vagina, dan 2 orang responden mengganti pembalut ketika pembalut terasa penuh. Berdasarkan pengakuan dari 15 siswi tersebut, diketahui bahwa 5 orang pernah mengalami keputihan.

Berdasarkan fenomena tersebut menandakan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Hgyiene Genitalia Saat Menstruasi di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian “*Quasy Experiment Pretest And Posttest With Control Group*”. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara. Penentuan informan menggunakan teknik *stratified random sampling*. variabel penelitian yaitu independen (Pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* dan *power point*) dan variabel dependen (Pengetahuan dan sikap tentang hgyiene genitalia saat menstruasi). Populasi pada penelitian ini adalah 48 remaja putri kelas VIII yang berada di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu. Intrumen Penelitian adalah kuisisioner. Data primer yang diperoleh langsung dari kegiatan penelitian dengan melakukan wawancara yaitu suatu

proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antar peneliti dengan informan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini *Editing* (Mengedit data), *Coding* (Mengkode data), *Entry* (Memasukkan data), dan *Cleaning*. Penelitian ini melakukan pengecekan data dengan teknik triangulasi data. Kemudian Analisa data pada penelitian ini menggunakan univariat dan bivariat dengan uji normalitas menggunakan *Shapiro wilk sign* $<0,05$.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 48 responden remaja putri kelas VIII yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media edukasi di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu kemudian dianalisis:

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	Kelompok			
	Leaflet	%	Power Point	%
Usia				
11-13 Tahun	16	66,7%	15	62,5%
>13-16 Tahun	8	33,3%	9	37,5%
Menarache				
Menarache Dini	13	54,2%	18	75%
Menarache Ideal	11	45,8%	6	25%
Penghasilan Orang Tua				
Rendah	10	41,7%	10	41,7%
Tinggi	14	58,3%	14	58,3%

Berdasarkan tabel 1. distribusi usia pada kelompok intervensi sebagian besar berusia 11-13 tahun (66,7%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar berusia 11-13 tahun (62,5%). Karakteristik menarache responden kelompok intervensi sebagian besar menarache dini (54,2%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar menarache dini (75%).

Penghasilan orang tua responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebagian besar penghasilan tinggi (58,3%).

Tabel 2. Rata-rata skor pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan setelah diberikan intervensi media edukasi tentang *hygiene genitalia* saat menstruasi.

Variabel	Kelompok Leaflet (n=24)					Kelompok Power Point (n=24)				
	Min	Max	Mean	Median	SD	Min	Max	Mean	Median	SD
Pengetahuan	3	8	5.00	5.00	1.25	3	6	4.67	5.00	0.9
Sebelum	8	10	9.00	9.00	1.078	6	10	7.71	7.00	1.1
Sesudah					0					60
Sikap										
Sebelum	21	27	24.0	24.0	1.58	21	25	23.2	23.0	1.1
Sesudah	29	40	32.4	32.0	2.53	25	31	27.9	28.0	1.5
			6	0	6			6	0	46

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi pada kelompok intervensi sebesar 5.00 dan kelompok kontrol 4,67. Setelah diberikan intervensi rata-rata skor pengetahuan responden kelompok intervensi yaitu sebesar 9.00 dan kelompok kontrol sebesar 7,71.

Nilai rata-rata skor sikap responden sebelum diberikan intervensi pada kelompok intervensi sebesar 24.00 dan kelompok kontrol sebesar 23,25. setelah diberikan intervensi rata-rata skor sikap responden kelompok intervensi yaitu sebesar 32,46 dan kelompok kontrol sebesar 27,96.

Analisis Bivariat

sebelum dilakukan uji statistik, dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	p-value		Keterangan
	Intervensi	Kontrol	
Pre Test Pengetahuan	0.016*	0.006	Tidak Normal
Post Test Pengetahuan	0.000*	0.002*	Tidak Normal
Pre Test Sikap	0.201*	0.043*	Tidak Normal
Post Test Sikap	0.003*	0.418*	Tidak Normal

Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data pada variabel skor pengetahuan dan sikap remaja putri *pre* dan *post* nilai signifikansi $<0,05$ maka diasumsikan data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. Pengaruh Media Edukasi Leaflet Terhadap pengetahuan dan Sikap remaja Putri Tentang Hygiene Genitalia saat Menstruasi

variabel	N	Mean	Beda Mean	P value
pengetahuan				
Prie Test	24	5.00	4.00	0,000*
Piost Test	24	9.00		
Sikap				
Prie Test	24	24.00	8.46	0,000*
Piost Test	24	32.46		

Tabel 4. menggambarkan bahwa hasil uji statistik Wilcoxon Sign Rank Test menunjukkan nilai *p* value pengetahuan $0,000 \leq \alpha 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi media leaflet pada kelompok intervensi. Hasil uji statistik Wilcoxon Sign Rank Test menunjukkan nilai *p* value sikap $0,000 \leq \alpha 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata skor sikap remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi media leaflet pada kelompok intervensi.

Tabel 5. Media Edukasi Power Point Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja

Putri Tentang Hygiene Genitalia saat Menstruasi

variabel	N	Mean	Beda Mean	P value
pengetahuan				
Prie Test	24	4.67	3.04	0,000*
Piost Test	24	7.71		
Sikap				
Prie Test	24	23.25	4.71	0,000*
Post Test	24	27.96		

*Uji Wilcoxon

Tabel 5. menunjukkan bahwa hasil uji statistik Wilcoxon Sign Rank Test nilai *p* value pengetahuan $0,000 \leq \alpha 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi media *power point* pada kelompok kontrol. Hasil uji statistik Wilcoxon Sign Rank Test menunjukkan nilai *p* value sikap $0,000 \leq \alpha 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata skor sikap remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi media *power point* pada kelompok kontrol.

Tabel 6. Selisih skor pengetahuan dan Sikap menggunakan Media Edukasi Leaflet dan Power Point Tentang Hygiene Genitalia saat Menstruasi

variabel	N	Mean	Beda Mean	P value
pengetahuan				
kelompok Leflet	24	9.00	1.29	0,013*
kelompok <i>power point</i>	24	7.71		
Sikap				
kelompok Leflet	24	32.46	5.20	0,000*
kelompok <i>power point</i>	24	27.96		

*Uji Man Whitney

Tabel 6. menunjukkan hasil nilai rata-rata selisih skor pengetahuan responden pada kelompok intervensi menggunakan leaflet dan kelompok kontrol menggunakan *power point*

sebesar 1.29. Nilai rata-rata selisih skor sikap responden pada kelompok intervensi menggunakan leaflet dan kelompok kontrol menggunakan power point sebesar 5.20. Hasil uji statistik Man-Whitney setelah dilakukan intervensi menunjukkan selisih skor pengetahuan p value 0.013 (p value <0,05) artinya ada perbedaan nilai rata-rata selisih skor pengetahuan antar kelompok setelah dilakukan intervensi. Hasil uji statistik Man-Whitney setelah dilakukan intervensi menunjukkan selisih skor sikap p value 0.000 (p value <0,05) artinya ada perbedaan nilai rata-rata selisih skor sikap antar kelompok setelah dilakukan intervensi. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada media iedukais Lefleat lebih iefiektif dibandingkan media edukasi power point dan terdapat pengaruh media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang hgyiene genitalia saat menstruasi di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi karakteristik responden terhadap pengetahuan Dan Sikap remaja Putri tentang *Hygiene Genitalia* Saat menstruasi Di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu.

Hasil distribusi Frekuensi karakteristik responden menunjukkan bahwa distribusi usia pada kelompok intervensi sebagian besar berusia 11-13 tahun (66,7%) dengan jumlah responden 16 responden dan pada kelompok kontrol sebagian besar berusia 11-13 tahun (62,5%) dengan jumlah responden 15 responden. Hasil ini sejalan dengan teori dari Amallya Faj'ri et al, (2022) bahwa remaja pada usia 11-13 tahun merupakan remaja awal yang umumnya masih SMP dan dengan ciri emosi yang belum stabil, memiliki berbagai problematic, muncul rasa terpicat pada lawan jenis, munculnya sikap skeptis, dan tertarik menumbuhkan pendapat actual (Amallya Faj'ri et al., 2022).

Hal ini sejalan juga dengan teori dari Herawati dkk, (2022) bahwa pada usia ini

remaja memasuki tahap kehidupan dimana remaja mengalami masa pubertas dan pematangan seksual dengan cepat karena perubahan hormonal yang mempercepat pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun sekunder. Pada masa ini mencapai proses pematangan emosional, psikososial, dan seksual yang dengan mulai berfungsinya organ reproduksi dan segala konsekuensinya (Herawati dkk, 2022).

Karakteristik menarche responden kelompok intervensi sebagian besar menarche dini (54,2%) dengan jumlah responden 13 responden dan pada kelompok kontrol sebagian besar menarche dini (75%) dengan jumlah responden 18 responden. Hasil ini sesuai dengan data dari *world Health Organization* bahwa sekitar 95% wanita mempunyai tanda-tanda pubertas dengan *menarche* pada umur 12 tahun yang diringi dengan pertumbuhan fisik saat menarche. Usia mendapatkan menarche tidak pasti atau bervariasi, akan tetapi terdapat kecenderungan bahwa dari tahun ke tahun wanita remaja menadapat haid pertama pada usia lebih muda dikarenakan gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat seperti sering mengonsumsi makanan cepat saji (Usman et al., 2022)

Hal ini sejalan juga dengan teori dari Usman et al., (2022) bahwa Usia menarche yang datang lebih awal dapat menjadi suatu masalah bagi remaja putri jika remaja putri tersebut belum siap. remaja putri dengan usia menarche dini memiliki 1,36 kali kemungkinan mengalami gejala depresi dibandingkan dengan kelompok menarche normal, selain itu ketidaksiapan dalam menghadapi menarche dapat berdampak pada masalah kurangnya kebersihan diri (personal Hygiene) sehingga beresiko terjadi infeksi organ reproduksi.

Penghasilan orang tua rensponden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebagian besar penghasilan tinggi (58,3%) dengan jumlah responden 14 responden. Menurut Rahayu,2019 pendapat ialah faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang menyebabkan daya beli tambahan menjadi lebih besar. Biasanya semakin baik

perekonomian keluarga maka daya beli juga akan mudah, sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga maka daya beli akan lebih sulit, salah satu langkah menjaga hgygiene yang baik saat menstruasi adalah dengan mengganti pembalut 4-5 kali sehari atau tidak lebih dari 6 jam, maka dari itu jika perekonomian rendah maka daya beli pembalut juga akan lebih sulit (Rahayu, 2019).

2. Rata-Rata pengetahuan dan Sikap remaja Putri sebelum Dan sesudah diberikan intervensi terhadap pengetahuan Dan Sikap remaja Putri tentang *Hygiene Genitalia* Saat menstruasi Di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia. pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Rachmawati, 2019).

Hasil penelitian didapatkan rata-rata pengetahuan remaja putri pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi melalui media *leaflet* sebesar 5,00 setelah diberikan edukasi pengetahuan remaja putri meningkat menjadi 9,00. Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi melalui media *power point* sebesar 4,67 setelah diberikan edukasi rata-rata pengetahuan remaja putri meningkat menjadi 7,71.

Dari hasil ini didapatkan nilai pengetahuan terendah setelah Pos Test pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu pada pertanyaan nomor 10, hal ini dikarenakan remaja putri masih banyak belum mengetahui apa saja jenis-jenis pembalut yang dapat digunakan pada saat menstruasi dan karena mereka kurang mendapat informasi mengenai jenis-jenis pembalut baik dari orang tua, guru, maupun teman sebaya

nya.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Hartoyo & Susanto, (2021) pada remaja putri di pondok Pesantren Al-Quran Insan Pratama menyatakan bahwa edukasi dengan menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri yang dilihat dari hasil rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan responden dengan menggunakan media *leaflet* dimana responden dapat membaca berulang kali, isi yang lebih mudah dipahami menjadi kan adanya perubahan pengetahuan yang juga mempengaruhi kesadaran perilaku.

Hasil uji Wilcoxon signed rank Test pengetahuan pada kelompok intervensi didapatkan nilai p value pengetahuan $0,000 \leq \alpha 0,05$ maka artinya H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh media edukasi *leaflet* terhadap pengetahuan remaja putri tentang *Hygiene genitalia* saat menstruasi di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu. media *leadlet* efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja karena dengan menggunakan media *leaflet* dimana responden dapat membaca berulang kali, isi yang lebih mudah dipahami menjadi kan adanya perubahan pengetahuan yang juga mempengaruhi kesadaran perilaku (Hartoyo & Susanto, 2021)

Hasil uji statistik *Man-Whitney* setelah dilakukan intervensi menunjukkan selisih skor pengetahuan p value 0.013 (p value ,05) artinya ada perbedaan nilai rata-rata selisih skor pengetahuan antar kelompok setelah dilakukan intervensi. sehingga dapat disimpulkan bahwa media edukasi *Lefleat* lebih efektif dibandingkan media edukasi *power point* dan terdapat pengaruh media edukasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang *hgyiene genitalia* saat menstruasi di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian didapatkan rata-rata sikap remaja putri pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi melalui media *leaflet* tentang *Hygiene genitalia* saat menstruasi adalah 24,00 setelah diberikan edukasi melalui media *lieafliet* rata-rata sikap

remaja putri meningkat menjadi 32,46. Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi melalui media *power point* tentang *Hygiene genitalia* saat menstruasi adalah 23,25 meningkat menjadi 27,96.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hartoyo & Susanto, (2021) bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat memberikan efek positif yang dapat mempengaruhi perilaku dalam menjaga kebersihan diri. media *leaflet* yang digunakan dalam penyampaian pendidikan kesehatan juga menjadi faktor pendukung yang dapat digunakan peneliti menyampaikan informasi yang menarik, mudah dipahami, mudah diingat dan menyenangkan bagi remaja.

Hasil uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* menunjukkan nilai p value sikap $0,000 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh edukasi melalui media *leaflet* terhadap sikap remaja putri tentang *Hygiene genitalia* saat menstruasi di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu.

Hasil uji statistik *Man-Whitney* setelah dilakukan intervensi menunjukkan selisih skor sikap p value 0.000 (p value ,05) artinya ada perbedaan nilai rata-rata selisih skor sikap antar kelompok setelah dilakukan intervensi. sehingga dapat disimpulkan bahwa media edukasi *Leaflet* lebih efektif dibandingkan media edukasi *power point* dan terdapat pengaruh media edukasi terhadap sikap remaja putri tentang *hygiene genitalia* saat menstruasi di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu.

3. pengaruh media edukasi Leaflet dan power point terhadap pengetahuan dan Sikap remaja Putri sebelum Dan sesudah diberikan intervensi tentang *Hygiene genitalia* Saat menstruasi Di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian didapatkan bahwa hasil uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* menunjukkan nilai nilai p value pengetahuan $0,000 \leq \alpha 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan

intervensi edukasi media *leaflet* pada kelompok intervensi. Hasil uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* menunjukkan nilai p value sikap $0,000 \leq \alpha 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata skor sikap remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi media *leaflet* pada kelompok intervensi.

Pada hasil uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* pada kelompok *power point* menunjukkan nilai nilai p value pengetahuan $0,000 \leq \alpha 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi media *power point* pada kelompok kontrol. Hasil uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* menunjukkan nilai p value sikap $0,000 \leq \alpha 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata skor sikap remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi media *power point*.

Hasil tersebut sejalan dengan teori dari Hartoyo & Susanto, (2021) bahwa memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri karena dapat membaca berulang kali, isi yang lebih mudah dipahami menjadikan adanya perubahan pengetahuan yang juga mempengaruhi kesadaran perilaku. Proses pendidikan kesehatan dengan menggunakan media merupakan suatu cara alternatif pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan para remaja, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan serta cara berpikir.

4. Efektifitas media Edukasi *Leaflet* dan *power point* terhadap pengetahuan dan Sikap remaja Putri tentang *Hygiene genitalia* saat menstruasi

Hasil penelitian didapatkan bahwa hasil nilai rata-rata selisih skor pengetahuan responden pada kelompok intervensi menggunakan *leaflet* dan kelompok kontrol menggunakan *power point* sebesar 1.29. Nilai rata-rata selisih skor sikap responden pada kelompok intervensi menggunakan *leaflet* dan kelompok kontrol menggunakan *power point*

sebesar 5.20.

Hasil uji statistik *Man-Whitney* setelah dilakukan intervensi menunjukkan selisih skor pengetahuan *p value* 0.013 (*p value* < 0,05) artinya ada perbedaan nilai rata-rata selisih skor pengetahuan antar kelompok setelah dilakukan intervensi. Hasil uji statistik *Man-Whitney* setelah dilakukan intervensi menunjukkan selisih skor sikap *p value* 0.000 (*p value* < 0,05) artinya ada perbedaan nilai rata-rata selisih skor sikap antar kelompok setelah dilakukan intervensi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa media edukasi leaflet lebih efektif dibandingkan media edukasi power point dan terdapat pengaruh media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang hygiene genitalia saat menstruasi di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu.

Hasil ini juga sejalan dengan teori dari Fenty Agustini, (2019) mengatakan bahwa leaflet dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena mempunyai sifat yang menarik terdapat gambar-gambar serta berisi tulisan dengan kalimat-kalimat singkat, padat dan mudah dimengerti, serta sesuai dengan sasaran penyuluhan, mudah ditangkap, singkat, jelas, sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar responden berusia 11-13 tahun dan usia pertama menstruasi responden sebagian besar berusia 11 tahun, serta penghasilan orang tua rata-rata tinggi.
2. Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum diberikan edukasi kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
3. Terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan dan sikap remaja putri

sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi media *leaflet* dan *power point*.

4. Media edukasi *leaflet* lebih efektif dibandingkan media edukasi *power point*.

SARAN

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa, serta diharapkan media edukasi *leaflet* ini dapat digunakan sebagai Tri Dharma.

2. Bagi SMP Negeri 2 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dengan menggunakan media edukasi ini diharapkan dapat diterapkan secara terus menerus dan dijadikan bahan pembelajaran untuk kedepannya bagi remaja putri tentang pentingnya menjaga kebersihan diri saat menstruasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel dan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Y., Dwi, O., Grenda, A., Marsiana, W., & Sitti, N. 2022. *Teori Promosi Kesehatan*. Yayasan Penerbit Muahmmad Zaini: Provinsi Aceh.
- Amallya Faj'ri, R., Sunirah, & H Wada, F. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Terhadap Perilaku Remaja Putri Saat Menstruasi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8(1), 78–85.
- Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Bengkulu 2022.
- Febrina, R. 2020. Edukasi Menstruasi pada Remaja Putri di Pondiok Pesantren Darussalam Al-Hafidz Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(3),

- 201.
- Gultom, R. U., Manik, R. M., & Sitepu, A. B. 2021. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMP Swasta Bahagia Jalan Mangan I No. 60 Mabar Kecamatan Medan Deli Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021. *Journal of Healthcare Teknologi and Medicine*, 7(2), 1–14.
- Hartoyo, E. D., & Susanto, B. N. A. 2021. Pengaruh Media Leaflet Tentang Personal Hygiene Genitalia Pada Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Remaja. *Ikesma*, 17(1), 46–51.
- Herawati, N., Kusmaryati, P., & Wuryandari, A. G. 2022. Audio Visual dan *Power Point* sebagai Media Edukasi dalam Merubah Pengetahuan dan Perilaku Remaja. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 145–152.
- Hesty, H., & Nurfitriani, N. 2023. Edukasi Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Siswi SMP Negeri 25 Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(1), 24.
- Ilmi, A., & Selasmi, E. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan. *Edu Masda Journal*, 175-180.
- Jubaedah, E., Yuhandini, D. S., & -, S. 2020. Pendidikan Kesehatan Melalui Media Vidio Dan Leaiflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas VII Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 15(1), 30–35.
<https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i1.645>.
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, A., Rafi'ah, & Maliga, I. 2022. Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Di Lingkungan Prate. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 2(1), 19–22.
- Marlina, N. N. A. S., Suarniti, N. W., & Surati, I. G. A. 2021. Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Genetalia Hygiene Remaja Puteri SMP Dwijendra Denpasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(1), 90–97.
- Meinarisa, M. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menstrual Hygiene (PMH) Terhadap Sikap Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Diri Selama Menstruasi. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah*, Vol.4(1) ; 141-149.
- Notoadmojo, S. 2014. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Renika Cipta.
- Puspita, A., Rahayu, S., & Excoelsa, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Siswi dengan Minat dalam Pemilihan Pembalut Kain. *Jurnal Surya Medika*, 1-8.
- Rachmawati, W. C. 2019. Promosi kesehaitain dan ilmu perilaku. *Wineka Media*.
- Saputra, A., Sastrawan, A., & Chalimi, I. R. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Pontianak. *Pendidikan Sejarah FKIP Untan*, 1–11.
- Syafitri, G. Y. 2020. *Efektifitas Promosi Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi dan Video Terhadap Keterampilan Tehknik Menyusui Pada Ibu Pasca Persalinan Di wilayah Puskesmas Basuki Rahmat Tahun 2020*. Bengkulu: Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Styaningrum, S. D., & Aziz, Z. 2014. Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi. *CV. Trans Info Media*.
- Usman, H., Tondong, H. I., & Kuswanti, F. 2022. Upaya Menghadapi Menarche dengan Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Melalui Menstrual Hygiene Management Comic Book Di Pondok

Pesantren Hidayatullah. *Jurnal
ABDINUS: Jurnal Pengabdian
Nusantara*, 6(2), 475–485.